

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN CERITA ANAK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS I SDN 024 TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Qoestiah

qoestiahsdn024tarai@yahoo.com

SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang

ABSTRACT

This research is motivated by the low skill of listening to children's stories on Indonesian learning in class I students of SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. This study aims to improve the listening skills of children's stories in Indonesian language learning through the application of audio visual media to class I students of SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. The subjects of this study were all students of class I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, totaling 30 people, in 2016. The form of research was classroom action research. This research instrument consists of performance instruments and data collection instruments in the form of observation sheets of teacher activities and student activities. Based on the results of research and data analysis it can be concluded that the use of audio visual media can improve the skills of listening to stories of children of class I students of SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. This success is known from the average value of students' skills at the second meeting of the second cycle. Where in the initial data only obtained an average value of 62.8, at the 1st meeting of the first cycle obtained an average of 67.8, at the 2nd meeting of the first cycle obtained an average of 72.7, at the meeting 1 cycle II obtained an average of 73.5, at the 2nd meeting of cycle II, it was obtained an average of 81.8, while the completeness was obtained by all students. This indicates that the audio visual media can improve the skill of listening to the stories of children of class I students of SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Keywords: *skill of listening to children's stories, audio visual media*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan mendengarkan cerita anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media audio visual pada siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 orang, tahun 2016. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini diketahui dari rata-rata nilai keterampilan siswa pada pertemuan kedua siklus kedua. Dimana pada data awal hanya diperoleh rata-rata nilai 62,8, pada pertemuan 1 siklus I diperoleh rata-rata 67,8, pada pertemuan 2 siklus I diperoleh rata-rata 72,7, pada pertemuan 1 siklus II diperoleh rata-rata 73,5, pada pertemuan 2 siklus II diperoleh rata-rata 81,8, sedangkan ketuntasan diperoleh seluruh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Kata Kunci: keterampilan mendengarkan cerita anak, media audio visual

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (1994) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mengyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar mendengarkan, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan mendengarkan akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan

menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan mendengarkan berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang .

Melalui proses mendengarkan, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa

keterampilan mendengarkan dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Keterampilan mendengarkan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Mendengarkan sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk mendengarkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Oleh sebab itu, mendengarkan lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Wilga W. River (dalam Sutari, 1997) kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis.

Berdasarkan kenyataan di atas maka jelas bahwa keterampilan mendengarkan harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting di lingkungan pendidikan. Mulai tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan perangkat dan rencana yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah KTSP yang bertujuan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih maju (Masnur, 2007).

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar mengenai isi dan bahan pengajaran, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, materi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia juga diarahkan dan dititikberatkan pada fungsi bahasa itu sendiri. Isi dan bahan juga harus menunjang pada pencapaian tujuan. Untuk

mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga menyangkut segi penguasaan kebahasaan, keterampilan memahami, mengapresiasi sastra dan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan mendengarkan perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontiniu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan mendengarkan sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru.

Keberhasilan pembelajaran mendengarkan ditentukan oleh media yang tepat. Tarigan (dalam Sutari, 1997) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran mendengarkan belum terlaksana, (1) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai mendengarkan belum banyak diungkapkan; (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana mendengarkan itu masih minim; (3) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih langka; (4) bahan pengajaran mendengarkan masih kurang; (5) jumlah murid per kelas terlalu besar.

Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran mendengarkan belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum, baik untuk pembelajaran mendengarkan bahasa maupun sastra Indonesia. Namun, hambatan-hambatan tersebut semakin bertambah dalam pembelajaran sastra karena ada siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Siswa sekolah dasar kelas I rata-rata berusia 6-7 tahun tergolong masih anak-anak. Pada usia tersebut, umumnya anak-anak menyukai cerita anak. Bagi anak-anak, terutama Sekolah Dasar, cerita anak yang bersifat fiksi atau khayalan dan fantasi dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi terhadap cerita anak yang dibacanya.

Menurut Trimansyah (1999) tema yang cocok untuk anak adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak. Misalnya, tema tentang kepahlawanan, suka duka pengembaraan,

peristiwa sehari-hari atau juga kisah perjalanan seperti petualangan di luar angkasa atau penjelajahan dunia, dan sebagainya. Cerita anak-anak merupakan media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar bahwa selama ini proses pembelajaran mendengarkan cerita anak yang berlangsung di sekolah dasar negeri tersebut kurang bervariasi, guru hanya membacakan materi simakan pada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran mendengarkan, guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran mendengarkan cerita anak, guru kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran mendengarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti, televisi, media audio visual dan media rekaman-rekaman lainnya tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran mendengarkan cerita anak, sehingga keterampilan mendengarkan cerita anak siswa dengan rata-rata tingkat ketuntasan belajar (siswa memperoleh nilai minimal 6.0) hanya berkisar antara 50% saja.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 30 orang siswa hanya sekitar 10 (33%) orang siswa yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Adapun KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 7.0.
2. Siswa terkesan sulit menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 40% saja dari siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar nyaman dan menyenangkan, sehingga terlihat siswa kurang dapat belajar dengan baik.
4. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga terlihat siswa

kurang memahami dan mengerti dengan baik terhadap materi yang diajarkan.

Berkaitan masalah di atas, maka dirasa perlu upaya perbaikan pembelajaran keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Salah satu upaya untuk itu adalah melalui media animasi audio visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mendengarkan cerita anak diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Penggunaan kompetensi mendengarkan cerita anak diharapkan mampu mengubah pandangan siswa mengenai pembelajaran sastra yang diremehkan, dianggap kurang penting sekaligus agak menyulitkan bagi siswa supaya menjadi suatu kompetensi yang menarik.

Media audio visual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu juga diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil belajar, sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Siswa yang semula bersikap meremehkan, malas-malasan, menganggap kurang penting materi keterampilan bersastra cerita anak diharapkan tertarik, termotivasi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal pula.

Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Cerita Anak melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"

KAJIAN TEORETIS

Tarigan (1994) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia. Keterampilan mendengarkan sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar mendengarkan, setelah berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Penguasaan

keterampilan mendengarkan akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain .

Lebih lanjut Tarigan (1994) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan mendengarkan berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang. Melalui proses mendengarkan, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca ataupun menulis.

Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan mendengarkan dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Keterampilan mendengarkan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Soeparno (1988), media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Trini, 2000)

Berdasarkan uraian dan kerangka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan media audio visual yang dilaksanakan dalam siklus I, dan II dapat meningkatkan keterampilan

mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2016-2017. Adapun waktu penelitian ini bulan September 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat keterampilan siswa yang diamati sebelum tindakan yaitu: (1) siswa mampu mendengarkan cerita anak yang dibacakan; (2) siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita; (3) siswa mampu menjelaskan watak tokoh dalam cerita; (4) siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau bagian-bagian yang dianggap penting; (5) siswa mampu menentukan tema atau amanat cerita; dan (6) siswa mampu menuliskan kembali isi cerita, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keterampilan Mendengarkan Cerita Anak Sebelum Siklus

No	Kode Sampel	Keterampilan Mendengarkan Cerita					Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Cinta	3	2	3	2	2	12	60	Belum Tuntas
2	Imam Munandar	2	2	2	3	2	11	55	Belum Tuntas
3	Abdul Karim	2	2	2	3	3	12	60	Belum Tuntas
4	Adhe Putri Ayu	2	2	4	4	2	14	70	Tuntas
5	Andre April Saputra	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
6	Aura Suci Ramadhan	3	3	2	4	2	14	70	Tuntas
7	Brenda Ushu Vryna	2	2	4	3	3	14	70	Tuntas
8	Daren Valendra	2	2	2	4	2	12	60	Belum Tuntas
9	Devi Rahmadani	2	2	4	4	3	15	75	Tuntas
10	Erwin Pratama	2	2	3	4	4	15	75	Tuntas
11	Faiz Al Farezi	2	3	2	3	2	12	60	Belum Tuntas
12	Fauziah Tasva	2	3	3	2	2	12	60	Belum Tuntas
13	Habibi Bayu Pratama	3	2	2	2	3	12	60	Belum Tuntas
14	Hapny Nindyana Fanjany	2	2	2	4	2	12	60	Belum Tuntas
15	Edric Lim	2	2	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
16	Kania Yurata Ani	3	3	2	4	2	14	70	Tuntas
17	Kinara Arnelita	2	2	4	3	3	14	70	Tuntas
18	Lidia Lutfi Nabilah	2	2	2	4	2	12	60	Belum Tuntas
19	MHamzah Lubis	2	2	4	4	3	15	75	Tuntas
20	M Rayhan Ferdiansyah	2	2	2	3	3	12	60	Belum Tuntas
21	M Khalid Gifari	2	2	4	4	2	14	70	Tuntas
22	Naila Estia Putri	3	2	3	2	3	13	65	Belum Tuntas
23	Nurshahira Putri	2	2	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
24	Putri Ramadhani	2	3	3	2	2	12	60	Belum Tuntas
25	Ronal Perlindungan	2	3	2	2	3	12	60	Belum Tuntas
26	Rafiq Septrianto	2	3	2	3	2	12	60	Belum Tuntas
27	Rendy Alramadhan	2	2	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
28	M Ratan	2	4	2	2	2	12	60	Belum Tuntas
29	Rifa Ramadhani	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
30	Shezia Fitria Isqi	3	2	3	2	3	13	65	Belum Tuntas
	Jumlah	68	70	78	88	73	377	1885	
	Rata-rata (%)	56.7	58.3	65.0	73.3	60.8	62.8	62.8	Belum Tuntas

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa sebelum tindakan hanya mencapai persentase 62.8% atau berada pada klasifikasi belum tuntas. Adapun rincian secara klasikal aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek 1 yaitu siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, terdapat 56,7% siswa yang mampu.
2. Pada aspek 2 yaitu siswa mampu menjelaskan watak tokoh dalam cerita, terdapat 58,3% siswa yang mampu.
3. Pada aspek 3 yaitu siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau bagian-bagian yang dianggap penting, terdapat 65% siswa yang mampu.

4. Pada aspek 4 yaitu siswa mampu menentukan tema atau amanat cerita, terdapat 73.3% siswa yang mampu.

5. Pada aspek 5 yaitu siswa mampu menuliskan kembali isi cerita, terdapat 60,8% siswa yang mampu.

Siklus Pertama

Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan mereka dalam mendengarkan cerita, karena siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga pemahaman mereka semakin baik. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel 2. Keterampilan Mendengarkan Cerita Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kode Sampel	Keterampilan Mendengarkan Cerita					Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Cinta	3	2	4	3	2	14	70	Tuntas
2	Imam Munandar	2	3	2	4	2	13	65	Belum Tuntas
3	Abdul Karim	3	2	3	4	3	15	75	Tuntas
4	Adhe Putri Ayu	2	2	4	4	2	14	70	Tuntas
5	Andre April Saputra	3	4	2	4	3	16	80	Tuntas
6	Aura Suci Ramadhan	3	3	2	4	4	16	80	Tuntas
7	Brenda Ushe Vryna	3	2	2	3	3	13	65	Belum Tuntas
8	Daren Valendra	2	2	4	2	2	12	60	Belum Tuntas
9	Devi Rahmadani	3	2	4	4	3	16	80	Tuntas
10	Erwin Pratama	2	2	3	4	4	15	75	Tuntas
11	Faiz Al Farezi	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
12	Fauziah Tasya	2	3	3	4	4	16	80	Tuntas
13	Habbi Bayu Pratama	3	2	2	3	3	13	65	Belum Tuntas
14	Hapny Nindyna Fanjany	3	4	2	4	4	17	85	Tuntas
15	Edric Lim	2	2	4	2	2	12	60	Belum Tuntas
16	Kania Yurata Ami	3	2	4	4	3	16	80	Tuntas
17	Kinara Arnelita	2	2	3	4	4	15	75	Tuntas
18	Lidia Lutfi Nabilah	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
19	M Hamzalah Lubis	2	3	3	4	4	16	80	Tuntas
20	M Rayhan Ferdiansyah	3	2	2	3	3	13	65	Belum Tuntas
21	M Khalid Gifari	2	2	4	2	2	12	60	Belum Tuntas
22	Naila Estia Putri	3	4	3	2	2	14	70	Tuntas
23	Nurshahira Putri	2	2	4	2	2	12	60	Belum Tuntas
24	Putri Ramadhani	3	4	3	2	2	14	70	Tuntas
25	Ronal Perlindungan	3	3	2	4	3	15	75	Tuntas
26	Rafqi Septianto	2	3	3	3	2	13	65	Belum Tuntas
27	Rendy Alramadhan	2	4	4	4	2	16	80	Tuntas
28	M Ratan	2	4	3	2	2	13	65	Belum Tuntas
29	Rifa Ramadhani	3	3	3	2	4	15	75	Tuntas
30	Shezia Fitria Isqi	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
	Jumlah	77	84	91	99	85	436	2180	
	Rata-rata (%)	64.2	70.0	75.8	82.5	70.8	72.7	72.7	Tuntas

Diketahui rata-rata keterampilan mendengarkan siswa dengan menggunakan media audio visual pada pertemuan kedua siklus pertama adalah 72,7 atau hanya 20 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM. Secara jelas keterampilan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek 1 yaitu siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, terdapat 64,2% siswa yang mampu.
2. Pada aspek 2 yaitu siswa mampu menjelaskan watak tokoh dalam cerita, terdapat 70% siswa yang mampu.
3. Pada aspek 3 yaitu siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau bagian-bagian yang dianggap penting, terdapat 75,8% siswa yang mampu.
4. Pada aspek 4 yaitu siswa mampu menentukan tema atau amanat cerita, terdapat 82,5% siswa yang mampu.

5. Pada aspek 5 yaitu siswa mampu menuliskan kembali isi cerita, terdapat 70,8% siswa yang mampu.

Mempelajari hasil tindakan siklus pertama, maka diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran audio visual pada pertemuan pertama diperoleh 3 aktivitas dengan kategori kurang sempurna, dan pada siklus kedua meningkat dengan 2 aktivitas dengan kategori kurang sempurna. Adapun aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Memberikan penjelasan serta menyampaikan manfaat mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu mendengarkan cerita anak melalui media audio visual. Karena dalam hal ini guru hanya terfokus pada penyampain materi ajar, sehingga banyak menghabiskan

waktu pada sesi ini, dan guru langsung masuk ke sesi berikutnya. Karena pertimbangan waktu untuk aktivitas-aktivitas lainnya.

- b) Meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan diperkenankan menulis nama-nama tokoh cerita dan bagian-bagian yang dianggap penting. Karena dalam hal ini tidak semua siswa yang nama-nama tokoh cerita dan bagian-bagian yang dianggap penting dari cerita yang disimak
2. Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh aktivitas guru, sebagaimana kelemahan aktivitas guru, aktivitas siswa pada siklus pertama terdapat 2 aktivitas dengan persentase 50 dan 54 atau dengan kategori kurang baik.
3. Keterampilan mendengarkan siswa ditunjukkan dengan 16 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan kedua meningkat dengan 20 siswa. Namun hal ini mengindikasikan penelitian belum berhasil,

karena 75% siswa belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, maka perbaikannya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memberikan penjelasan materi ajar dengan ringkas, jelas, sistematis, dan mudah dipahami siswa. Sehingga guru tidak hanya dapat menjelaskan materi ajar, tetapi juga dapat menyampaikan manfaat dari kegiatan belajar.
2. Guru mengawasi siswa dalam mencatat nama-nama tokoh cerita dan bagian-bagian yang dianggap penting dari cerita yang disimak siswa

Siklus Kedua

Baiknya aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua meningkatkan keterampilan siswa dalam mendengarkan cerita anak. Adapun hasil keterampilan mendengarkan cerita anak pada pertemuan pertama siklus kedua ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel 3. Keterampilan Mendengarkan Cerita Anak Siklus II Pertemuan 2

No	Kode Sampel	Keterampilan Mendengarkan Cerita					Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Cinta	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas
2	Imam Munandar	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
3	Abdul Karim	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
4	Adhe Putri Ayu	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
5	Andre April Saputra	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
6	Aura Suci Ramadhan	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
7	Brenda Ushe Vryna	3	3	4	3	4	17	85	Tuntas
8	Daren Valendra	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
9	Devi Rahmadani	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
10	Erwin Pratama	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas
11	Faiz Al Farezi	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
12	Fauziah Tasya	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas
13	Habibi Bayu Pratama	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
14	Hapny Nindyana Faniany	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
15	Edric Lim	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
16	Kania Yurata Aini	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
17	Kinara Arnelita	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
18	Lidia Lutfi Nabilah	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas
19	M Hamzalah Lubis	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
20	M Rayhan Ferdiansyah	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas
21	M Khalid Gifari	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
22	Naila Estia Putri	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
23	Nurshahira Putri	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
24	Putri Ramadhani	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
25	Ronal Perlindungan	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
26	Rafqi Septianto	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
27	Rendy Aramadhan	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
28	M Ratan	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
29	Rifa Ramadhani	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
30	Shezia Fitria Isqi	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas
Jumlah		91	99	98	107	96	491	2455	
Rata-rata (%)		75.8	82.5	81.7	89.2	80.0	81.8	81.8	Tuntas

Diketahui rata-rata keterampilan mendengarkan siswa dengan menggunakan media audio visual pada pertemuan kedua siklus kedua adalah 81,8 atau dengan kategori tuntas, dan secara klasikal diperoleh seluruh

siswa 100% (30 siswa) yang tuntas mencapai nilai KKM. Lebih jelas keterampilan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek 1 yaitu siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, terdapat 75,8% siswa yang mampu.
2. Pada aspek 2 yaitu siswa mampu menjelaskan watak tokoh dalam cerita, terdapat 82,5% siswa yang mampu.
3. Pada aspek 3 yaitu siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau bagian-bagian yang dianggap penting, terdapat 81,7% siswa yang mampu.
4. Pada aspek 4 yaitu siswa mampu menentukan tema atau amanat cerita, terdapat 89,2% siswa yang mampu.
5. Pada aspek 5 yaitu siswa mampu menuliskan kembali isi cerita, terdapat 80% siswa yang mampu.

Perbaikan pembelajaran pada siklus kedua mampu meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan keterampilan mendengarkan cerita. Melalui perbaikan yang dibawakan, aktivitas guru tercapai pada skor 44 atau dengan kategori

sangat sempurna, kemudian diikuti oleh aktivitas siswa dengan 80% jawaban ya. Dengan demikian keterampilan siswa meningkat dengan rata-rata nilai 81,8% atau dikatakan tuntas. Jika dilihat dari penyebaran siswa yang mencapai nilai KKM, seluruh siswa dikatakan telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dikatakan berhasil, dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dibandingkan perbedaan antara hasil penelitian baik sebelum dilakukan tindakan, hasil siklus pertama maupun hasil pada siklus kedua terhadap keterampilan mendengarkan cerita anak. Untuk lebih jelasnya perbedaan antara hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Keterampilan Mendengarkan Cerita Anak

No	Kode Sampel	Rata-rata Nilai					Rata-rata
		Data Awal	P1 Siklus I	P2 Siklus I	P1 Siklus II	P2 Siklus II	
1	Cinta	60	70	70	70	85	71
2	Imam Munandar	55	70	65	80	80	70
3	Abdul Karim	60	65	75	75	80	71
4	Adhe Putri Ayu	70	65	70	70	85	72
5	Andre April Saputra	70	60	80	80	85	75
6	Aura Suci Ramadhan	70	70	80	80	90	78
7	Brenda Ushe Vryna	70	75	65	80	85	75
8	Daren Valendra	60	60	60	70	80	66
9	Devi Rahmadani	75	75	80	85	85	80
10	Erwin Pratama	75	75	75	80	85	78
11	Faiz Al Farezi	60	65	85	85	85	76
12	Fauziah Tasya	60	60	80	85	85	74
13	Habibi Bayu Pratama	60	75	65	70	75	69
14	Hapry Nindyna Fanjany	60	65	85	70	80	72
15	Edric Lim	50	60	60	75	80	65
16	Kania Yurata Airi	70	75	80	65	80	74
17	Kinara Arnelita	70	90	75	65	85	77
18	Lidia Lutfi Nabilah	60	75	85	80	85	77
19	M Hamzalah Lubis	75	65	80	70	85	75
20	M Rayhan Ferdiansyah	60	60	65	70	85	68
21	M Khalid Gifari	70	70	60	65	80	69
22	Naila Estia Putri	65	60	70	75	80	70
23	Nurshahira Putri	50	50	60	65	75	60
24	Putri Ramadhani	60	70	70	65	80	69
25	Ronal Perlindungan	60	70	75	65	80	70
26	Rafiq Septianto	60	70	65	80	75	70
27	Rendy Alramadhan	50	60	80	65	80	67
28	M Ratan	60	65	65	75	80	69
29	Rifa Ramadhani	55	75	75	65	80	70
30	Shezia Fitria Isqi	65	70	80	80	80	75
Jumlah		1885	2035	2180	2205	2455	2152
Rata-rata (%)		62.8	67.8	72.7	73.5	81.8	71.7

Tabel di atas mendeskripsikan rata-rata keterampilan mendengarkan cerita anak dari sebelum tindakan, pertemuan 1 siklus I, pertemuan 2 siklus I, pertemuan 1 siklus II, pertemuan 2 siklus II. Diketahui dari sebelum tindakan atau data awal rata-rata siswa

memperoleh nilai 62,8, pada pertemuan 1 siklus I diperoleh rata-rata 67,8, pada pertemuan 2 siklus I diperoleh rata-rata 72,7, pada pertemuan 1 siklus II diperoleh rata-rata 73,5, pada pertemuan 2 siklus II diperoleh rata-rata

81,8, dan kemudian secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai 71,7.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa ketrampilan mendengarkan cerita anak siswa dari sebelum tindakan hingga siklus kedua meningkat. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap mendengarkan cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan dilaksanakan sampai dilakukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mendengarkan cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar "Diterima".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini diketahui dari rata-rata nilai keterampilan siswa pada pertemuan kedua siklus kedua. Dimana pada data awal hanya diperoleh rata-rata nilai 62,8, pada pertemuan 1 siklus I diperoleh rata-rata 67,8, pada pertemuan 2 siklus I diperoleh rata-rata 72,7, pada pertemuan 1 siklus II diperoleh rata-rata 73,5, pada pertemuan 2 siklus II diperoleh rata-rata 81,8, sedangkan ketuntasan diperoleh seluruh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak siswa kelas I SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran mendengarkan di antaranya dengan penggunaan media audio

visual untuk menambah minat siswa dalam belajar.

2. Apabila guru memanfaatkan media audio visual terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran mendengarkan. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran mendengarkan dapat efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.
3. Bagi mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang mendengarkan dari aspek yang lain. Agar dalam proses pembelajaran lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 1988. *KTSP Pembelajaran Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Sutari, dkk. 1997. *Mendengarkan*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Mendengarkan Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trimansyah, Bambang. 1999. *Fenomena Intrinsik Cerita Anak Indonesia Kontemporer, Dunia Sastra yang Terpinggirkan*. Bandung: Nuansa
- Trini, dkk. 2001. *Media Sederhana*. (Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional